

**EVALUASI RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW)
TERHADAP KAWASAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (SI)*



OLEH :
RESSA ANDRIANI
NIM.16136018/2016

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

EVALUASI RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) TERHADAP
KAWASAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN DHARMASRAYA

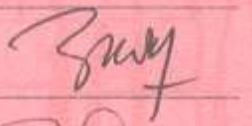
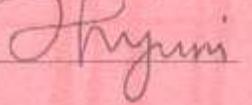
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sains Strata Satu (S1)
Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:
RESSA ANDRIANI
16136018

1. Ketua : Dr. Iswandi, U.M. Si
2. Anggota : Drs. Helfia Edial, MT
3. Anggota : Ahyuni, ST, M. Si

1 
2 
3 

PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)
terhadap Kawasan Bencana Banjir di Kabupaten
Dharmasraya

Nama : Ressa Andriani

NIM / TM : 16136018/2016

Program Studi : Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Aric Yulfa, M.Sc
NIP.196800618 200604 1 003

Pembimbing



Dr. Iswandi, U.M. Si
NIP.19770418 2009121 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

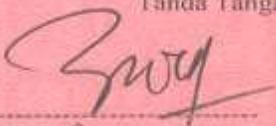
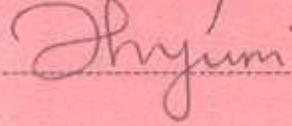
Pada hari Jumat, tanggal ujian 28 Mei 2020 Pukul 09.20 WIB

**EVALUASI RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) TERHADAP
KAWASAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN DHARMASRAYA**

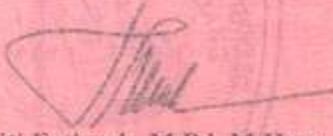
Nama : Ressa Andriani
TM/NIM : 2016/16136018
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Drs. Helfia Edial, MT	
Anggota Penguji	: Ahyuni, ST, M. Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar-Padang –25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ressa Andriani
NIM/BP : 16136018/2016
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

"Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terhadap Kawasan Bencana Banjir di Kabupaten Dharmasraya" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 196800618 200604 1 003

Padang, November 2021
nyatakan



ABSTRAK

Ressa Andriani (2021) : Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Terhadap Kawasan Bencana Banjir di Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dharmasraya yang bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat kerawanan bencana banjir terhadap kondisi eksisting di Kabupaten Dharmasraya (2) mengetahui tingkat kerawanan bencana banjir terhadap RTRW di Kabupaten Dharmasraya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa data bentuk lahan, lereng lahan kiri kanan sungai, percabangan sungai dan meandering dengan pengolahan data mengikuti parameter Paimin dalam Hermon (2009:36) dengan menggunakan metode *overlay* yang dilakukan pada setiap parameter yang dijadikan acuan dalam membuat rawan bencana banjir terhadap kondisi penggunaan lahan eksisting dan RTRW.

Hasil analisisnya 1) Rawan bencana banjir yang paling dominan di Kabupaten Dharmasraya adalah sedang seluas 1886,98 Km² atau 61,81% dan tinggi seluas 512,55 Km² atau 16,78 % sedangkan rawan bencana banjir terhadap kondisi penggunaan lahan dengan klasifikasi tinggi penggunaannya yaitu perkebunan seluas 395,42 Km² dan rawan klasifikasi rendah yaitu empang&kolam dan danau. 2) Rawan bencana banjir terhadap kondisi RTRW , Rencana tata ruang wilayah memiliki peruntukan paling besar yaitu perkebunan dengan luas 1334,1 luas Km² atau 41,79 %, selanjutnya HPT dengan luas 317,35 Km² atau 9,94 % dan hutan rakyat dengan luas 302,03 Km² atau 9,46 %. Klasifikasi rawan bencana tinggi dengan peruntukan paling luas yaitu perkebunan seluas 235,15 Km² dan klasifikasi rendah yaitu embung&kolam.

Kata Kunci: Rawan Bencana Banjir, Penggunaan Lahan Eksisting, RTRW

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi RTRW Terhadap Kawasan Bencana Banjir di Kabupaten Dharmasraya” dengan sebaik-baiknya.

Penulisan skripsi ini merupakan suatu persyaratan untuk melengkapi tugas dalam memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si) di Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada :

1. Kedua orang tua dan kakak penulis yang telah banyak memberikan dukungan dan doa sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.Arie Yulfa, M.Sc selaku Ketua Jurusan Geografi, Sekretaris Jurusan beserta staf pengajar dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam proses skripsi ini.

3. Bapak Dr.Iswandi U, S.Pd., M.Si sebagai pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan ii pengarahan secara moril maupun materil yang sangat berarti kepada penulis.
4. Bapak Drs.Helfia Edial, MT.,sebagai dosen penguji 1 dan sebagai dosen PA, yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Ahyuni, ST, M.Si,sebagai dosen penguji 2, yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Sahabat dan teman seperjuangan Geografi angkatan 2016 yang telah selalu memberi dukungan untuk penulis hingga melewati proses perkuliahan hingga skripsi.

Akhir kata penulis doakan semoga semua amal yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dan bermanfaat bagi kita semua. Pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca demi perbaikan penyusunan skripsi ini. Semoga hasil dari pembahasan kajian keilmuan yang dibahas dalam skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan, dan sumbangan kajian relevan untuk peneliti selanjutnya di Jurusan Geografi, serta bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. KajianTeori.....	7
B. Penelitian Relevan	14
C. Kerangka Konseptual.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	21
D. Variabel Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Dharmasraya	26
1. Letak dan Luas Daerah Penelitian	26
2. Kondisi Topografi.....	27
3. Keadaan Iklim	28
4. Geomorfologi	29
5. DAS Kabupaten Dharmasraya	31
B. Hasil Penelitian.....	32
1. Rawan Bencana Banjir Terhadap Kondisi Penggunaan Lahan Eksisting....	32
2. Evaluasi Rawan Bencana Banjir terhadap RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) tahun 2011 - 2031.....	44
a. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Dharmasraya tahun 2011 – 2031.....	44
C. Pembahasan	48
1. Rawan Bencana banjir terhadap Penggunaan Lahan Eksisting.....	49
2. Rawan bencana banjir terhadap RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) .	51
BAB V PENUTUP.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	18
Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Dharmasraya	20
Gambar 3. Diagram Penelitian.....	25
Gambar 4. Peta Topografi Kabupaten Dharmasraya	28
Gambar 5. Peta Curah Hujan Kabupaten Dharmasraya	29
Gambar 6. Peta Bentuk Lahan Kabupaten Dharmasraya	31
Gambar 7. Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Dharmasraya	32
Gambar 8. Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Dharmasraya.....	34
Gambar 9. Peta Rawan Bencana Banjir Kabupaten Dharmasraya	38
Gambar 10. Peta Ground Check Kabupaten Dharmasraya	41
Gambar 11. Peta Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Dharmasraya	43
Gambar 12. Peta Rawan Bencana Banjir terhadap Penggunaan Lahan Kabupaten Dharmasraya.....	45
Gambar 13. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah tahun 2011 - 2031	47
Gambar 14. Peta Rawan Bencana Banjir terhadap RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Dharmasraya tahun 2011 -2031.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kecamatan berpotensi rawan bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya	3
Tabel 2. Penelitian Relevan	15
Tabel 3. Jenis Data dan Sumber Data	21
Tabel 4. Parameter Rawan Bencana Banjir	23
Tabel 5. Luas Kecamatan di Kabupaten Dharmasraya	27
Tabel 6. Lereng Lahan Kiri Kanan Sungai Kabupaten Dharmasraya.....	33
Tabel 7. Bentuk Lahan Kabupaten Dharmasraya	35
Tabel 8. Meandering Kabupaten Dharmasraya	36
Tabel 9. Percabangan Sungai Kabupaten Dharmasraya.....	36
Tabel 10. Rawan Bencana Banjir di Kabupaten Dharmasraya.....	37
Tabel 11. Titik Validasi Berdasarkan di Peta	39
Tabel 12. Titik Validasi Berdasarkan di Lapangan.....	40
Tabel 13. Penggunaan Lahan Eksisting di Kabupaten Dharmasraya	42
Tabel 14. Rawan Bencana Banjir terhadap Kondisi Penggunaan Lahan Eksisting ...	44
Tabel 15. Pola Ruang Kabupaten Dharmasraya tahun 2011 - 2031	46
Tabel 16. Rawan Bencana Banjir terhadap Pola Ruang.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skor Rawan Bencana Banjir di Kabupaten Dharmasraya	58
Lampiran 2. Peta Topografi Kabupaten Dharmasraya.....	68
Lampiran 3. Peta Curah Hujan Kabupaten Dharmasraya	69
Lampiran 4. Peta Lahan Lereng Kiri Kanan Sungai Kabupaten Dharmasraya.....	70
Lampiran 5. Peta Bentuk Lahan Kabupaten Dharmasraya	71
Lampiran 6. Peta DAS (Daerah Aliran Sungai) Kabupaten Dharmasraya	72
Lampiran 7. Peta Rawan Bencana Banjir Kabupaten Dharmasraya.....	73
Lampiran 8. Peta Ground Check Kabupaten Dharmasraya	74
Lampiran 9. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Dharmasraya.....	75
Lampiran 10. Peta Rawan Bencana Banjir terhadap Penggunaan Lahan Kabupaten Dharmasraya.....	76
Lampiran 11. Peta RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) tahun 2011 - 2031 Kabupaten Dharmasraya	77
Lampiran 12. Peta Rawan Bencana Banjir terhadap Pola Ruang Kabupaten Dharmasraya.....	78
Lampiran 13. Izin Pengambilan Data ke Dinas PU kabupaten Dharmasraya	79
Lampiran 14. Izin Penelitian Data ke Dinas PU Kabupaten Dharmasraya.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana alam yang sering melanda suatu daerah dapat mengakibatkan terganggunya ketenangan dan aktivitas pola hidup manusia. Bencana alam meteorologi atau hidrometeorologi adalah salah satu bentuk bencana yang disebutkan dalam Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Banjir termasuk ke dalam bencana hidrometeorologi. Banjir disebabkan oleh hujan yang terjadi dalam waktu panjang atau curah hujan yang tinggi, buruknya penanganan sampah, pembangunan tempat permukiman, bendungan dan saluran air yang rusak, keadaan tanah dan tanaman, dan daerah bebatuan yang sulit meresap air (Yayasan IDEP, 2007). Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya bencana yaitu peruntukan tata ruang di dataran banjir yang tidak sesuai dengan fungsi lahan.

Penataan ruang dan lahan perlu didasarkan pada pertimbangan rasional sesuai dengan potensi wilayah tersebut, agar terjadi efisiensi penggunaan ruang tanpa menurunkan kualitas lahan. Penurunan kualitas lahan dapat berdampak pada rusaknya lingkungan dan resiko bencana yang dapat muncul secara terduga menurut (Junaedi, 2008). Undang-undang 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjelaskan bahwa penataan ruang harus memperhatikan pada aspek kebencanaan sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kenyamanan kehidupan penghidupan. Penataan ruang dilandasi dengan pengetahuan potensi bencana dapat menjadi salah satu upaya

penanggulangan bencana. Penataan ruang tidak hanya berkaitan dengan perencanaan dan pemanfaatan ruang, tetapi juga pengendalian pemanfaatan ruang termasuk pengendalian terhadap terjadinya bencana sehingga mampu berkontribusi dalam pengurangan resiko bencana. Hal ini dapat dilakukan melalui kajian dan pemetaan zona kebencanaan sebagai salah satu dasar dalam merumuskan struktur dan pola ruang dalam RTRW. Fungsi rencana tata ruang pada daerah rawan bencana sejatinya adalah sebagai instrumen pengurangan resiko bencana, karena perencanaan tata ruang dilakukan pada saat bencana tidak/belum terjadi. UU No 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 47, mitigasi untuk mengurangi resiko bencana bagi masyarakat yang berada di kawasan bencana salah satunya melalui penataan ruang dan wilayah. Penataan ruang diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi fisik wilayah Kabupaten Dharmasraya terhadap bencana.

Kabupaten Dharmasraya terletak pada posisi $00^{\circ}48'25,4''$ - $1^{\circ}41'40,3''$ LS dan $101^{\circ}8'32,5''$ - $101^{\circ}53'30,2''$ BT. Kabupaten Dharmasraya dengan Ibukota Pulau Punjung adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang berada di persimpangan Jalur Lintas Sumatera yang menghubungkan antara Padang, Pekanbaru dan Jambi. Kabupaten Dharmasraya memiliki sebelas kecamatan diantara lain ; Pulau Punjung, Sembilan Koto, Sungai Rumbai, Koto Besar, Asam Jujuhan, Koto Baru, Koto Salak, Tiumang, Padang Laweh, Sitiung dan Timpeh. Berdasarkan data kejadian banjir yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Dharmasraya diperoleh kejadian banjir sebanyak 51 kali selama kurun waktu dari tahun 2015 - 2020. Kabupaten Dharmasraya merupakan

kabupaten yang memiliki potensi ancaman bencana banjir yang cukup tinggi. Hal ini diakibatkan terdapat curah hujan yang tinggi dan meluapnya sungai Batang Hari di Kabupaten Dharmasraya. Apabila setiap hujan turun yang cukup tinggi maka akan mengakibatkan sungai Batang Hari meluap sampai kedaratan menuju lahan pertanian, permukiman masyarakat akan terganggunya aktivitas masyarakat tersebut. Kawasan yang sangat potensi rawan bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya adalah dataran banjir yang bermorfologi dataran disepanjang aliran sungai Batanghari, Batang Timpeh, Sungai Batang Abai dan Sungai Bonjol, yang ketika aliran sungai pada kondisi normal tidak meluap namun pada saat musim hujan aliran sungai melampaui batas normal terjadi limpasan air sungai yang menyebabkan banjir. Dibawah ini merupakan Kecamatan yang berpotensi rawan bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya.

Tabel 1. Kecamatan berpotensi rawan bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya

No	Kecamatan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pulau Punjung	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir
2.	Sembilan Koto	Banjir	Banjir	-	Banjir	Banjir	Banjir
3.	Timpeh	-	-	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir
4.	Sitiung	-	Banjir	-	-	Banjir	Banjir
5.	Padang Laweh	-	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir
6.	Tiumang	-	Banjir	-	Banjir	Banjir	-
7.	Koto Salak	-	-	Banjir	Banjir	Banjir	Banjir
8.	Koto Baru	-	Banjir	Banjir	-	Banjir	Banjir
9.	Asam Jujuhan	-	-	-	Banjir	-	-
10.	Koto Besar	Banjir	Banjir	Banjir	-	Banjir	Banjir
11.	Sungai Rumbai	-	-	-	-	-	-

Sumber: BPBD Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan tabel 1. Kecamatan yang berpotensi rawan bencana banjir paling tinggi yaitu Kecamatan Pulau Punjung Nagari Gunung Selasih yang terjadi pada tanggal 21 Januari tahun 2020 telah mengakibatkan terendamnya rumah warga sebanyak 175 rumah, rusaknya lahan pertanian sawah seluas 177 Ha dengan ketinggian 1,5 meter (BPBD Kabupaten Dharmasraya). Sedangkan kecamatan yang tidak berpotensi rawan bencana banjir yaitu Kecamatan Sungai Rumbai.

Berangkat dari hal tersebut perlu dilakukan suatu penelitian terkait pola ruang berbasis kerawanan banjir untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya banjir dan wilayah yang berpotensi terjadinya rawan banjir di Kabupaten Dharmasraya agar dapat menjadi bahan informasi baik bagi masyarakat maupun bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dalam kebijakan penyusunan rencana tata ruang (RTRW) dan sebagai upaya pencegahan atau mitigasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana khususnya banjir.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Terhadap Kawasan Bencana Banjir di Kabupaten Dharmasraya**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kondisi RTRW di Kabupaten Dharmasraya ?
2. Kondisi permukiman di Kabupaten Dharmasraya ?
3. Kondisi sawah di Kabupaten Dharmasraya ?

4. Kondisi perkebunan di Kabupaten Dharmasraya ?
5. Kondisi penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Dharmasraya ?
6. Tingkat kerawanan bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar tidak meluasnya pembahasan dan memfokuskan sasaran penelitian dengan lingkup penelitian pada wilayah administrasi Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini difokuskan pada tingkat kerawanan bencana banjir terhadap penggunaan lahan dan RTRW(Rencana Tata Ruang Wilayah).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat kerawanan bencana banjir terhadap kondisi penggunaan lahan eksisting di Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimanakah tingkat kerawanan bencana banjir terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di Kabupaten Dharmasraya ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kerawanan bencana banjir terhadap kondisi eksisting di Kabupaten Dharmasraya.
2. Mengetahui tingkat kerawanan bencana banjir terhadap RTRW di Kabupaten Dharmasraya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi penulis sebagai salah satu dalam mendapatkan gelar SI dari Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Bagi masyarakat memberikan informasi tentang kebijakan untuk mengurangi resiko bencana banjir yang sesuai dengan tata ruang.
3. Bagi lembaga pemerintah sebagai rencana kontigensi, penelitian lanjutan, dan evaluasi terkait evaluasi RTRW terhadap bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya.
4. Bagi Peneliti Penelitian berguna sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai studi literatur penelitian lanjutan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai kesesuaian antara tujuan dan hasil dari suatu kegiatan yang didasarkan pada suatu pedoman khusus. Kegiatan evaluasi tata ruang wilayah pada prinsipnya adalah untuk menilai keselarasan antara tujuan, strategi, dan kebijakan yang termuat dalam dokumen RTRW. Evaluasi RTRW didasarkan pada masing-masing pedoman yang disesuaikan dengan masing-masing tujuan kegiatan evaluasi. Tujuan kegiatan evaluasi secara umum adalah menilai sejauh mana RTRW Kabupaten telah/dapat dilaksanakan, atau sebagai upaya menilai efektifitas. Hasil dari evaluasi dapat berupa suatu informasi yang akan dipergunakan sebagai dasar terbentuknya suatu kebijakan sehubungan dengan kemungkinan adanya perbaikan/revisi rencana atau penyusunan rencana yang baru. Evaluasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian kawasan di daerah rawan bencana banjir agar masyarakat terlindung dari bahaya lingkungan (bencana).

2. Bencana Banjir

Bencana banjir merupakan kejadian alam yang dapat terjadi setiap saat dan sering mengakibatkan hilangnya nyawa serta harta benda. Kerugian akibat banjir dapat berupa kerusakan pada bangunan, kehilangan barang-barang berharga, hingga

kerugian yang mengakibatkan tidak dapat pergi bekerja dan sekolah. Banjir tidak dapat dicegah, tetapi bisa dikontrol dan dikurangi dampak kerugian yang ditimbulkannya.

Banjir adalah suatu peristiwa dimana suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Sedangkan banjir adalah banjir yang datang secara tiba-tiba yang disebabkan oleh karena tersumbatnya sungai maupun karena pengundulan hutan disepanjang sungai sehingga merusak rumah-rumah penduduk maupun menimbulkan korban jiwa. (BNPB, 2010).

Asdak (1995) membedakan tiga faktor yang mempengaruhi banjir, yaitu elemen meteorologi, karakteristik fisik DAS dan manusia. Elemen meteorologi yang berpengaruh pada timbulnya banjir adalah intensitas, distribusi, frekuensi dan lamanya hujan berlangsung. Karakteristik fisik DAS yang berpengaruh terhadap terjadinya banjir adalah luas DAS, kemiringan lereng, ketinggian dan kadar air tanah. Manusia berperan pada percepatan perubahan karakteristik fisik DAS yaitu dengan semakin meningkatnya permintaan penggunaan lahan untuk permukiman dan prasarana wilayah akan mengurangi penggunaan lahan lainnya seperti hutan dan semak belukar.

3. Rawan Bencana

Rawan bencana adalah kondisi atau karakteristik geologis, biologis, hidrologis, klimatologis dan geografis pada suatu wilayah untuk jangka waktu

tertentu yang dapat menimbulkan dampak buruk pada masyarakat dan segala sesuatu yang berada disekitar wilayah bencana.

4. RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah)

Rencana tata ruang wilayah atau RTRW adalah hasil perencanaan ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif (Permen PU No. 16/PRT/M/2009). Rencana tata ruang dibuat karena pada dasarnya ruang memiliki keterbatasan, oleh karena itu dibutuhkan peraturan untuk mengatur dan merencanakan ruang agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Produk atau hasil dari perencanaan tata ruang wilayah dituangkan dalam bentuk dokumen berupa peta rencana tata ruang wilayah.

Dalam operasionalisasinya rencana umum tata ruang dijabarkan dalam rencana rinci tata ruang yang disusun dengan pendekatan nilai strategis kawasan dan kegiatan kawasan dengan muatan substansi yang dapat mencakup 11 hingga penetapan blok dan subblok yang dilengkapi peraturan zonasi sebagai salah satu dasar dalam pengendalian pemanfaatan ruang sehingga pemanfaatan ruang dapat dilakukan sesuai dengan rencana umum tata ruang dan rencana rinci tata ruang. Rencana rinci tata ruang dapat berupa rencana tata ruang kawasan strategis dan rencana detail tata ruang. RTRW memiliki fungsi dan manfaat yaitu :

- 1) Fungsi RTRW Kabupaten ;

Fungsi RTRW kabupaten adalah sebagai berikut :

- a) Acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).
- b) Acuan dalam pemanfaatan ruang/pengembangan wilayah kabupaten.
- c) Acuan untuk mewujudkan keseimbangan pembangunan dalam wilayah kabupaten.
- d) Pedoman untuk penyusunan rencana rinci tata ruang di wilayah kabupaten.
- e) Pedoman untuk penyusunan rencana rinci tata ruang di wilayah kabupaten.
- f) Dasar pengendalian pemanfaatan ruang dalam penataan / pengembangan wilayah kabupaten yang meliputi penetapan peraturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif, serta pengenaan sanksi.
- g) Acuan dalam administrasi pertanahan.

2) Manfaat RTRW Kabupaten

Manfaat RTRW kabupaten adalah untuk :

- a) Mewujudkan keterpaduan pembangunan dalam wilayah kabupaten.
- b) Mewujudkan keserasian pembangunan wilayah kabupaten dengan wilayah sekitarnya.
- c) Menjamin terwujudnya tata ruang wilayah kabupaten yang berkualitas (Permen PU No 16 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan RTRW Kabupaten). Arahan pemanfaatan ruang wilayah kabupaten adalah arahan pengembangan wilayah untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang wilayah kabupaten sesuai dengan RTRW kabupaten melalui penyusunan dan

pelaksanaan program penataan/pengembangan kabupaten beserta pembiayaannya, dalam suatu indikasi program utama jangka menengah lima tahunan kabupaten yang berisi rencana program utama, sumber pendanaan, instansi pelaksana, dan waktu pelaksanaan. Tujuan, Kebijakan, dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten. Tujuan, kebijakan, dan strategi penataan ruang wilayah kabupaten (penataan kabupaten) dalam pelaksanaan pembangunan untuk mencapai kondisi ideal tata ruang wilayah kabupaten yang diharapkan.

5. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan (landuse) merupakan setiap bentuk campur tangan manusia terhadap sumberdaya lahan, baik yang sifatnya menetap (permanen) atau merupakan daur (cyclic), yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebendaan maupun kejiwaan (spritual) atau kedua – duanya. Penggunaan lahan merupakan hasil dari upaya manusia yang sifatnya terus menerus dalam memenuhi kebutuhannya terhadap sumberdaya lahan yang tersedia. Oleh karena itu penggunaan lahan sifatnya dinamis, mengikuti perkembangan kehidupan manusia dan budayanya (Sitorus, 2017)

Penggunaan lahan sering sejalan dengan kepemilikan lahan fungsi yang berbeda dari penggunaan lahan dapat menyiratkan pemilik atau pengguna yang berbeda. Perubahan penggunaan lahan dapat mengakibatkan perpindahan penggunaan saat ini.

Perencanaan penggunaan lahan adalah keseimbangan bersama dalam penggunaan lahan oleh suatu pemangku kepentingan (stakeholder) sehingga dapat tercapai keberlanjutan pembangunan yang ideal. Perencanaan penggunaan lahan dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan pembangunan terkait dengan berbagai aspek penting seperti ketahanan pangan, mitigasi, dan adaptasi terhadap perubahan iklim, melindungi keanekaragaman hayati, pertumbuhan ekonomi dan melindungi orang dari bencana alam.

6. Sistem Informasi Geografi

Sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, maka kebutuhan mengenai penyimpanan, analisis dan penyajian data yang berstruktur kompleks dengan jumlah besar semakin mendesak. Struktur data kompleks tersebut dapat mencakup baik data spasial maupun non spasial. Dengan demikian untuk mengelola data yang kompleks diperlukan suatu system informasi yang secara terintegrasi mampu mengolah baik data spasial maupun data atribut secara efektif dan efisien. Sistem ini pun harus mampu menjawab pertanyaan spasial maupun pertanyaan non-spasial, dengan demikian diharapkan, keberadaan system informasi yang berbasis spasial dapat membantu proses pengambilan keputusan. Salah satu ini adalah SIG.

Sistem Informasi Geografis adalah suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis dan sumber daya manusia yang

bekerja bersama secara efektif untuk memasukkan, menyimpan, memperbaiki, memperbaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisa dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis. SIG terdiri atas empat subsistem, yaitu: data masukan (input), data storage and retrieval, data manipulation and analysis, dan data keluaran (reporting). (Demers,1997 dalam Prahasta,2001).

1. Data masukan (*Input*): berfungsi untuk mengumpulkan dan menyiapkan data spasial dan data atribut serta mengkonversi atau mentransformasi format data aslinya ke dalam format data SIG.
2. Data keluaran (*Reporting*): berfungsi untuk menampilkan atau menyajikan keluaran seluruh basis data baik dalam bentuk softcopy maupun hard copy, seperti: grafik, tabel, peta, dan lain - lain.
3. Data *Storage and Retrieval*: berfungsi mengorganisasikan data spasial dan data atribut dalam basis data sehingga mudah dipanggil, diupdate, dan di edit.
4. Data *Analysis and Manipulation*: berfungsi untuk menentukan informasi - informasi yang dapat dihasilkan oleh SIG serta melakukan manipulasi dan pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang di harapkan.

Di dalam SIG, teknik atau pendekatan perhitungan matematis yang terkait dengan data atau layer (tematik) keruangan dilakukan di dalam analisis spasial.

Analisis spasial adalah suatu teknik atau proses yang melibatkan sejumlah hitungan dan evaluasi logika yang dilakukan dalam rangka mencari atau menemukan hubungan atau pola - pola yang terdapat di antara unsur – unsur geografis yang terkandung dalam data digital dengan batas - batas wilayah studi tertentu (Prahasta,2009).

B. Penelitian Relevan

Penelitian dengan tema Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) terhadap Kawasan Bencana Banjir pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan lokasi penelitian yang berbeda - beda. Penelitian dalam bentuk jurnal tersebut antara lain.

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Achmad Yamani ¹ , Ernan Rustiadi ² , Widiatmak, 2015	Evaluasi Pola Ruang Berbasis Kerawanan Banjir di Kabupaten Pidie	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan skor dan bobot factor pembentuk rawan banjir di Kabupaten Pidie. 2. Memetakan sebaran wilayah yang berpotensi terjadinya rawan banjir di Kabupaten Pidie. 3. Menganalisis keterkaitan rencana penggunaan ruang pada pola ruang RTRW Kabupaten Pidie terhadap wilayah yang berpotensi terjadinya rawan banjir. 	Skoring , overlay dan analisis spasial	Peta tersebut dari total luas kawasan lindung 185.620 ha sebesar 95,44 % atau seluas 177.164 ha masuk kedalam kelas tidak rawan dan agak rawan. Selebihnya hanya 4,56 % atau seluas 8.456 ha saja yang masuk kedalam kelas kerawanan sedang, rawan dan sangat rawan. Untuk kawasan budidaya dari total luas kawasan 132.001 ha sebesar 71,20 % atau seluas 93.982 ha masuk kedalam kelas kerawanan sedang. Hasil penentuan kesesuaian lahan.
2	Michael Rachmatullah, 2016	Evaluasi Kebijakan Pola Ruang dan Struktur Ruang Berbasis Mitigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi tingkat risiko bencana banjir di Kota Palu 2. Mengevaluasi kebijakan pola ruang dan struktur ruang di Kota Palu 	Skoring dan overlay	Berdasarkan hasil overlay Rencana Pola Ruang dengan tingkat resiko Kota Palu. Evaluasi pada rencana pola ruang dilakukan dengan membandingkan data luas yang masuk dalam kawasan tingkat risiko tinggi dan sangat tinggi kemudian dibandingkan dengan luas rencana

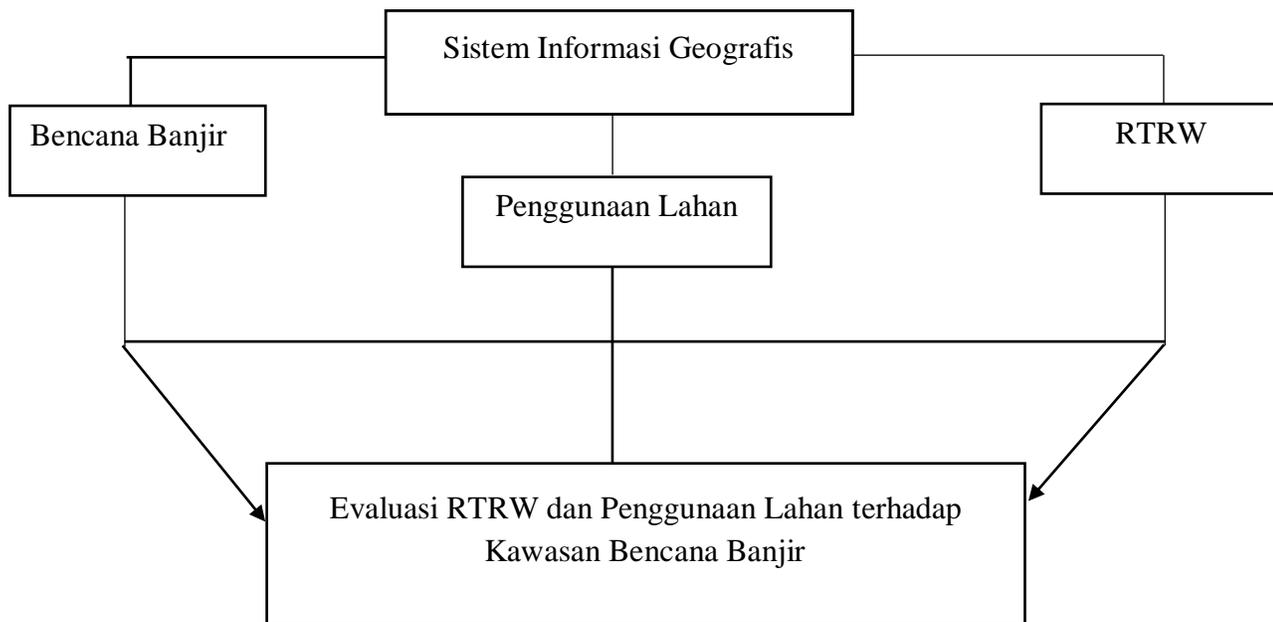
		Bencana Banjir	dengan mempertimbangkan aspek bencana banjir khususnya pada tingkat risikonya.		pola ruang secara keseluruhan dan disajikan dalam bentuk persentase.
3	Jaka Suryanta,2016	Kajian Spasial Evaluasi Rencana Tata Ruang Berbasis Kebencanaan di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah	Mengevaluasi dokumen RTRW Kabupaten Kudus berdasarkan data spasial kebencanaan.	Analisis overlay , scoring dan analisis spasial	Analisis <i>overlay</i> data spasial rawan bencana terhadap pola ruang dan struktur ruang serta <i>wighting/scoring</i> . Analisis spasial menunjukkan pola ruang yang sudah didesain akan terdampak rawan bencana seluas 13.023,22 ha terdiri atas wilayah rawan banjir 11.692,52 ha (89,78%) dan longsor 1.331,17 ha (10,22%). Rawan banjir berdampak pada lahan pertanian sawah 9.497,83 ha (85,32%), permukiman sebesar 1.168,28 ha (10,5%), sedangkan rawan longsor terjadi di wilayah hutan lindung sebesar 459,68 (34,53%), kawasan pertanian tanaman pangan sebesar 524,90 ha (39,43%) dan kawasan hutan produksi sebesar 120,89 ha (13,32%). Hasil penelitian menunjukkan kondisi <i>existing</i> sawah dan kawasan hutan bertampalan dengan wilayah rawan bencana longsor dan banjir maka RTRW memungkinkan untuk ditinjau kembali. Struktur ruang khususnya jaringan jalan dapat

					memberikan akses ke wilayah terdampak longsor maupun banjir dengan baik sehingga evakuasi mudah dilaksanakan.
4	Teresita Oktavia Rosari ¹ , Kuswaji Dwi Priyono ² dan Jumadi ³ , 2014	Evaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman Berdasarkan Analisis Risiko Bencana Gunung Merapi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sebaran tingkat risiko bencana Gunung Merapi di Kabupaten Sleman. 2. Mengevaluasi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman berdasarkan perencanaan kawasan berbasis kebencanaan. 3. Mengetahui penerapan aspek kebencanaan dalam penataan ruang di Kabupaten Sleman. 	Overlay	Sebagian besar perencanaan kawasan budidaya di Kabupaten Sleman sudah sesuai dengan perencanaan kawasan berbasis kebencanaan, ini terbukti dengan kawasan budidaya yang sebagian besar dibangun pada kawasan tingkat risiko bencana sangat rendah. Kawasan yang tidak sesuai dengan perencanaan kawasan berbasis kebencanaan adalah kawasan pertanian hortikultura dan permukiman yang berada pada kawasan risiko bencana tingkat tinggi. Kawasan permukiman yang tidak sesuai yaitu permukiman di Desa Glagaharjo, Kepuharjo, dan bagian utara Desa Umbulharjo.

Sumber: Analisis Peneliti 2021

C. Kerangka Konseptual

Hasil dari evaluasi dapat berupa suatu informasi yang akan dipergunakan sebagai dasar terbentuknya suatu kebijakan sehubungan dengan kemungkinan adanya perbaikan / revisi rencana atau penyusunan rencana yang baru. Evaluasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian RTRW terhadap bencana banjir agar masyarakat terlindung dari bahaya lingkungan (bencana). Berikut ini adalah kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kawasan bencana banjir di Kabupaten Dharmasraya terdapat tiga indeks kerawannya yaitu tinggi dengan luas 512,55 Km², sedang dengan luas 1886,98 Km² dan rendah dengan luas 653,21 Km². Kondisi penggunaan lahan di Kabupaten Dharmasraya masih di dominasi oleh perkebunan (kebun campuran) berupa pertanian lahan kering dan pertanian lahan basah. Rawan bencana banjir tinggi yaitu perkebunan dengan luas 395,42 Km², selanjutnya rawan bencana banjir sedang yaitu perkebunan dengan luas 1097,57 Km², rawan bencana banjir sedang yaitu hutan dengan luas 647,07 Km² , rawan bencana banjir rendah yaitu hutan dengan luas 90,92 Km² , rawan bencana banjir tinggi yaitu pemukiman dan tempat kegiatan dengan luas 31,48 Km² dan rawan bencana banjir tinggi yaitu sawah dengan luas 37,60 Km².
2. Kawasan bencana banjir terhadap pola ruang dengan rawan bencana banjir tinggi yaitu peruntukan perkebunan dengan luas 235,15 Km² dan rawan bencana banjir sedang dengan luas 716,68 Km² , rawan bencana banjir sedang dengan peruntukan hutan rakyat memiliki luas 210,88 Km² dan peruntukan HPT memiliki luas 269,97 Km² , rawan bencana banjir tinggi

dengan peruntukan pemukiman memiliki luas 58,15 Km² dan peruntukan persawahan dengan rawan bencana tinggi memiliki luas 123,59 Km².

B. Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian ini, yaitu :

1. Perlu dilakukan perencanaan untuk rawan bencana banjir terhadap penggunaan lahan eksisting bertujuan untuk menghindari rawan bencana banjir agar penggunaan lahan menjadi pedoman dalam kebencanaan.
2. Perlu di lakukan pemantauan perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan penginderaan jauh dan Sistem informasi Geografi (SIG) secara periodik dan dilakukan pada musim yang berbeda agar dapat dibuat perencanaan tata ruang yang selaras dengan RTRW Kabupaten Dharmasraya.
3. Pemerintah perlu melakukan pembuatan bendungan (Dam) agar air dapat mengalir lebih jauh dari daerah yang lebih tinggi ke daerah yang lebih rendah sehingga tidak menyebabkan banjir di sekitar wilayah tersebut.